

DOI: <https://doi.org/10.36568/gebindo.v10i4.49>

Hubungan Sikap Ibu Dengan Keikutsertaan WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Test Di Puskesmas Jenu Kabupaten Tuban

Lailatul Mufida (korespondensi)

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; lailatulmufida505@gmail.com

Dwi Purwanti

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; dwipurwanti1967@gmail.com

Domas Nurchandra Pramudianti

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; domaschandra@gmail.com

Siti Alfiah

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; alfiahrudipurnomo@gmail.com

ABSTRACT

*There are several factors that influence the lack of a person's behavior to perform early detection of cervical cancer, including the attitude of the mother. **The purpose** of this study was to determine the relationship between maternal attitudes and WUS participation in the early detection of cervical cancer through the IVA test at the Jenu Health Center, Tuban Regency. **The method** used was an analytical survey with a cross-sectional approach. The independent variable was the mother's behaviour and the dependent variable was WUS participation. This study uses simple random sampling research. The population in this study were all WUS who visited Poli KB Jenu Health Center as many as 98 WUS. The sample in this study consisted of 78 WUS. The data was collected by using a questionnaire and the study was analyzed using the Chi-Square test. **The results** obtained the mother's behavior had positive behavior as much as 74.4%. The participation of WUS in the early detection of cervical cancer, most of the respondents have done the IVA test as much as 71.8%. The relation between mother's behavior and WUS participation in early detection of cervical cancer through the IVA test of 78 respondents, most of the respondents had positive behavior and had done an IVA test in the last 3 years (67,94%). And some respondents have positive behavior but have never done an IVA test in the last 3 years (6,41%). The results showed a significant value of 0.000. There was a relation between maternal attitudes and WUS participation in the early detection of cervical cancer through the IVA test at the Jenu Health Center. So, the Puskesmas expected to socialize the importance of the IVA test examination with easy-to-understand counseling so that positive behavior arises in WUS that it is very important to do early detection of cervical cancer.*

Keywords: *mother's attitude; WUS participation; IVA test*

ABSTRAK

Faktor yang mempengaruhi kurangnya perilaku seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks salah satunya adalah sikap ibu. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui hubungan sikap ibu dengan keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui IVA test di Puskesmas Jenu Kabupaten Tuban tahun 2022. Metode penelitian analitik observasional dengan *cross sectional*. Variabel independent adalah sikap ibu dan variabel dependent keikutsertaan WUS. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Populasi semua WUS yang berkunjung di Poli KB Puskesmas Jenu sebanyak 98 WUS sedangkan besar sampel yaitu 78 WUS. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi Square. **Hasil** menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap positif (74,4%), sebagian besar WUS pernah melakukan IVA test (71,8%). Hampir seluruh responden mempunyai sikap positif dan pernah melakukan IVA test dalam 3 tahun terakhir (67,94%). Tetapi sebagian kecil responden yang bersikap positif namun tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA test dalam 3 tahun terakhir sebanyak 6,41%. Adanya hubungan sikap ibu dengan keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui IVA test di Puskesmas Jenu (*p-value* 0,000). Pihak Puskesmas untuk mensosialisasikan pentingnya pemeriksaan IVA test melalui penyuluhan yang mudah dipahami sehingga timbul sikap positif pada WUS bahwa sangat penting melakukan deteksi dini kanker serviks.

Kata kunci: sikap ibu; keikutsertaan WUS; IVA test

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wanita menempati peran utama dalam sebuah keluarga, demikian juga kesehatan yang berperan utama dalam sebuah kehidupan seseorang. Kesehatan adalah suatu hal yang harus diupayakan dan dijaga sehingga dapat tercapai kualitas hidup yang baik. Kesehatan reproduksi secara luas memiliki arti seseorang yang dalam keadaan sehat secara menyeluruh baik fisik, mental dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi, sehingga kesehatan reproduksi bukan hanya terbatas pada kondisi bebas dari penyakit, melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman⁽¹⁾. Kanker serviks disebut juga “silent killer” karena perkembangan kanker ini sangat sulit dideteksi. Perjalanan dari infeksi virus menjadi kanker membutuhkan waktu yang cukup lama, sekitar 10-20 tahun. Proses ini sering kali tidak disadari hingga kemudian sampai pada tahap pra kanker tanpa gejala.

Menurut data Globocan (2018), kanker leher rahim menduduki peringkat ketiga diantara kanker pada perempuan di Indonesia sebanyak 71%, dengan perkiraan populasi 250 juta penduduk pada tahun 2015, insiden kasus baru kanker leher rahim mencapai 1 juta kasus baru. Himpunan Onkologi Ginekologi Indonesia (HOGI) atau Indonesian Society of Gynecologic Oncology (INASGO) telah menghimpun data dari beberapa rumah sakit pusat kanker di Indonesia dalam bentuk Cancer Registry. Jumlah kasus tertinggi berada pada kelompok usia 36-55 tahun yaitu 2.731 kasus. Berdasarkan data tersebut, kanker leher rahim menempati urutan tertinggi di antara kanker ginekologi, yaitu 4345 kasus dalam kurun waktu 3 tahun (2016-2018). Hal yang menggembirakan adalah terjadinya penurunan jumlah kasus pada semua kelompok umur di tahun 2018. Hasil ini membangkitkan tingginya penurunan signifikan insiden kanker leher rahim di Indonesia pada masa yang akan datang⁽²⁾.

Data Profil Kesehatan Indonesia (2020) menyatakan kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap prevalensi kanker pada perempuan di Indonesia. Kedua jenis kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini. Penyintas kanker payudara dan leher rahim pada umumnya terdeteksi pada stadium lanjut. Kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metode IVA dan Papsmear. Deteksi dini dapat menekan angka kematian dan pembiayaan kesehatan. Secara nasional, sebanyak 8,3% perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim melalui metode IVA. Provinsi dengan cakupan deteksi dini tertinggi yaitu Sulawesi Barat, diikuti oleh Kepulauan Bangka Belitung sebesar 37,6% dan Sumatera sebanyak 32,1%. Provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Papua sebesar 0,6%, Maluku Utara sebesar 1,2% dan Sulawesi Tenggara sebesar 1,7%. Tercatat dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dari hasil pemeriksaan IVA telah ditemukan 50.171 IVA positif dan 5.847 curiga kanker leher rahim. Berdasarkan Data Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2020 dari 38 Puskesmas yang ada di Jawa Timur yang melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA. Kabupaten atau Kota dengan cakupan deteksi dini tertinggi yaitu Kab. Bojonegoro sebesar 8,15%, Kab. Banyuwangi sebesar 4,08% dan Kota Surabaya 1,71%. Provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Kab. Trenggalek sebesar 0%, dan Kota Batu sebesar 0,01%. Tercatat pada Tahun 2020 ditemukan 1.737 IVA Positif dan 231 curiga kanker leher rahim⁽³⁾.

Peraturan Pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker serviks, upaya skrining kanker serviks dengan pendekatan komprehensif dilakukan melalui pemeriksaan inspeksi visual asam asetat yang dilanjutkan dengan pengobatan krioterapi, pelaksanaan skrining dengan cara melihat dan mengobati klien, dapat dilakukan pada saat kunjungan yang sama⁽⁴⁾.

Kurangnya tingkat kepercayaan wanita terhadap kesehatan yang meliputi manfaat yang akan diperoleh, kerugian yang didapatkan, hambatan yang akan ditemui bawha dirinya dapat diserang penyakit serta motivasi diri dan dukungan dari suami atau keluarga yang masih sangat kurang mempengaruhi pula terhadap sikap wanita dalam pelaksanaan pemeriksaan IVA. Banyak wanita yang masih belum mengetahui dan melakukan pemeriksaan IVA diketahui dari data yang ada di Puskesmas yang belum memenuhi target. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA diantaranya pengetahuan, sikap dan tindakan serta motivasi, sebagian besar tingkat pendidikan yang rendah sehingga pengetahuan yang dimiliki juga rendah. Data yang di dapat dari Puskesmas Jenu diketahui bahwa program pemeriksaan IVA masih berjalan dengan baik yang didukung serta masyarakat diberikan kemudahan melalui pemeriksaan IVA yang memadai, dari data sampai akhir desember 2021 sekitar 40% dari target 246 WUS hanya 115 yang mengikuti pemeriksaan IVA. Tidak tercapainya target ini banyak kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya sosialisasi tentang pemeriksaan IVA dan kurangnya pengetahuan para wanita mengenai deteksi dini kanker serviks.

Minimnya kesadaran masyarakat Indonesia terutama perempuan tentang kanker menyebabkan rendahnya angka deteksi dini kanker oleh perempuan. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Menurut Evennet, rasa takut akan diketahuinya penyakit kanker yang dialami mengakibatkan seseorang menghindari melakukan deteksi dini. Perasaan malu, khawatir, atau cemas untuk menjalani pemeriksaan IVA karena ada pikiran tentang ada orang lain selain pasangan yang memasukkan sesuatu benda asing ke dalam dirinya, sehingga mempengaruhi wanita untuk tidak IVA. Faktor lain yang berkaitan dengan keberhasilan dan keberlangsungan perilaku sehat yaitu dukungan dari lingkungan tempat wanita tersebut tinggal. Hal ini terkadang menyebabkan ibu mengabaikan permasalahan kesehatan reproduksi khususnya yang berkaitan dengan deteksi dini kanker serviks dan lebih mementingkan melakukan kegiatan lain dibandingkan melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang hubungan sikap ibu dengan keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui IVA test di Puskesmas Jenu Kabupaten Tuban.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap ibu dengan keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA test di Puskesmas Jenu Kabupaten Tuban.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Jenu Kabupaten Tuban.

METODE

Jenis penelitian observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu sikap ibu, sedangkan variabel dependent yaitu keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui IVA test. Populasi penelitian adalah seluruh WUS yang berkunjung di Poli KB Puskesmas Jenu. Teknik sampel yang digunakan melalui *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. Besar sampel ditetapkan sebanyak 78 orang ibu. Instrument pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sikap, jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer melalui wawancara langsung. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi Square.

HASIL

1. Sikap ibu dalam deteksi dini kanker serviks melalui IVA test

Sikap ibu dalam deteksi dini kanker serviks melalui IVA test di Puskesmas Jenu Kabupaten Tuban Tahun 2022 tergambarkan dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi sikap ibu dalam deteksi dini kanker serviks melalui IVA test di Puskesmas Jenu Kabupaten Tuban tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sikap Ibu		
Positif	58	74,4
Negatif	20	25,6
Total	78	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa dari 78 responden sebagian besar responden menyatakan sikap positif ibu dalam deteksi dini kanker serviks melalui IVA Test sebanyak 58 responden (74,4%).

2. Keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui IVA test di Puskesmas Jenu Kabupaten Tuban Tahun 2022.

Keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui IVA test di Puskesmas Jenu Kabupaten Tuban Tahun 2022 tergambarkan dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi frekuensi keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui IVA test di Puskesmas Jenu Kabupaten Tuban Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Keikutsertaan melakukan IVA test		
Pernah	56	71,8
Tidak pernah	22	28,2
Total	78	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan hasil bahwa dari 78 responden sebagian besar responden pernah melakukan pemeriksaan IVA test yakni sebanyak 56 orang (71,8%).

- Hubungan sikap ibu dengan keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui IVA test di Puskesmas Jenu Kabupaten Tuban Tahun 2022

Tabel 3. Hubungan sikap ibu dengan keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui IVA test di Puskesmas Jenu Kabupaten Tuban Tahun 2022

Skor Sikap Ibu	Keikutsertaan Pemeriksaan IVA test						<i>p-value</i>
	Pernah		Tidak Pernah		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Positif	53	67,94	5	6,41	58	74,35	0,000
Negatif	3	3,84	17	21,79	20	25,64	
Total	56	71,78	22	28,20	78	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan hasil dari 78 responden hampir seluruh responden mempunyai sikap positif sebanyak 53 responden (67,94%). Adapun sebagian kecil responden yang bersikap positif namun tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA Test sebanyak 5 responden (6,41%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square diperoleh p-value 0,000 dimana $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui IVA test di Puskesmas Jenu Kabupaten Tuban tahun 2022.

PEMBAHASAN

- Sikap Ibu Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Test di Puskesmas Jenu Kabupaten Tuban Tahun 2022

Sikap ibu dalam deteksi dini kanker serviks melalui IVA test di Puskesmas Jenu menunjukkan sebagian responden bersikap positif. sebagian besar responden bersikap positif ini bisa saja dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas ibu. Data umum menunjukkan sebagian besar responden di Puskesmas Jenu berpendidikan menengah, bekerja, dan paritas multipara. Menurut Azwar dalam Budiman (2013), sikap dikategorikan menjadi: berorientasi pada respon, berorientasi pada kesiapan respon, dan berorientasi pada skema triadik. Sikap berorientasi pada respon adalah perasaan mendukung atau memihak (favourable) atau tidak memihak (unfavourable) terhadap suatu objek. Sikap berorientasi pada kesiapan respon dapat diartikan sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu⁽⁵⁾. Menurut peneliti WUS yang memiliki sikap positif dalam pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa ibu mempunyai keinginan dan siap atau berani untuk melakukan sesuatu yang dianggap baik dan dorongan dari lingkungan seperti teman atau keluarga yang telah melakukan pemeriksaan IVA. Sikap ibu yang positif tersebut mencakup ibu yang dengan sukarela berangkat ke Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan IVA, senang dengan penyuluhan IVA dan sering berdiskusi dengan WUS yang lain tentang pemeriksaan IVA. Sedangkan ibu yang memiliki sikap negatif tetapi mau melakukan IVA Test disebabkan oleh rasa ingin menghargai informasi dan edukasi yang diterima dari lingkungan.

2. Keikutsertaan WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Test di Puskesmas Jenu Kabupaten Tuban tahun 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 responden Sebagian besar responden pernah melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharse, yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan keikutsertaan ibu melakukan IVA Test di Kelurahan Jebres Surakarta. Keikutsertaan ibu melakukan IVA Test sebagian besar responden dengan pengetahuan tinggi dan sebagian kecil responden dengan pengetahuan rendah yaitu sebanyak 5 responden (20%). Hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan WUS mengikuti pemeriksaan IVA dapat dijelaskan dari teori Green dalam Notoatmodjo, bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya perilaku. Pengetahuan akan melandasi sikap yang mendorong tindakannya.

Keikutsertaan adalah tindakan yang menunjukkan ikut serta dalam suatu kegiatan. Tindakan dalam teori perilaku tepatnya teori Antecedent, Behavior, Consequences (ABC) yang di cetuskan oleh Sulzer dkk., dalam Notoatmodjo (2016) merupakan bagian dari Behavior atau reaksi terhadap Antecedent atau pemicu yang menyebabkan seseorang berperilaku. Teori Behavior Intension yang di kembangkan oleh Snehendu Kar dalam Notoatmodjo (2016) yang menganalisis perilaku kesehatan mengatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang ditentukan oleh niat orang tersebut terhadap obyek kesehatan, ada atau tidaknya dukungan dari masyarakat, ada tidaknya informasi tentang kesehatan, otonomi pribadi dalam mengambil keputusan atas dirinya serta situasi yang memungkinkan untuk bertindak dan tidak bertindak⁽⁶⁾.

Menurut Peneliti hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa WUS yang belum ikut serta melakukan pemeriksaan IVA. Padahal pemeriksaan IVA sangat dianjurkan untuk WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. WUS harus lebih aktif untuk ikut serta dalam melakukan pemeriksaan IVA agar kejadian kanker serviks dapat dideteksi dan diobati lebih dini.

3. Hubungan Sikap Ibu dengan Keikutsertaan WUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks melalui IVA Test di Puskesmas Jenu Kabupaten Tuban Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan dari 78 responden yang bersikap positif dan mengikuti IVA Test hampir seluruh responden yaitu sebanyak 53 responden (91,4%). Adapun sebagian kecil responden yang bersikap positif namun tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA Test sebanyak 5 responden (6,41%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square diperoleh p-value 0,000 dimana $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_0 ditolak H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui IVA Test. Data menunjukkan responden yang melakukan pemeriksaan IVA sebagian besar yang memiliki latar pendidikan menengah dan tinggi. Data tersebut menunjukkan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA dengan sikap positif lebih banyak dari pada responden yang bersikap negatif.

Sikap berkaitan dengan pola pikir, kepercayaan, keyakinan seseorang yang membentuk suatu pemahaman tertentu sehingga seseorang akan cenderung melakukan sesuatu. Jika reaksi atau respon positif maka perilaku cenderung positif dan jika respon negatif maka perilaku cenderung negatif juga. Jika seseorang mempunyai sikap positif terhadap pemeriksaan IVA maka berdasarkan teori tersebut seseorang akan melakukan pemeriksaan IVA. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silfia dan Muliati (2015) Hasil penelitian hubungan sikap dengan pemeriksaan IVA berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi square diperoleh p-value = 0,000 ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil analisis OR Ibu PUS dengan sikap positif mempunyai pengaruh 8,313 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA, dibandingkan Ibu PUS dengan sikap negatif. Hal tersebut terjadi karena Ibu PUS yang melakukan pemeriksaan IVA lebih banyak memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan IVA. Ibu PUS yang memiliki sikap negatif mayoritas tidak melakukan pemeriksaan IVA. Responden yang memiliki sikap positif merupakan kelompok kasus yang telah melakukan pemeriksaan IVA, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh paparan informasi yang didapatkan kelompok kasus oleh petugas kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks, sehingga Ibu PUS mampu memberikan umpan balik yang baik terhadap suatu informasi yang didapatkan⁽⁷⁾.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Dewi Nurul Hidayati (2017) bahwa usia dan tingkat pendidikan mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Pada usia madya (31-49 tahun), individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca⁽⁸⁾. Tingkat pendidikan yaitu upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut⁽⁹⁾. Semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin

banyak pula pengetahuan yang dimiliki begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi usia dan pendidikan seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang dipengaruhi dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain⁽¹⁰⁾.

Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman pribadi, tingkat pengetahuan, dan pengaruh orang lain yang dianggap penting pada umumnya yaitu petugas kesehatan yang memberikan pendidikan kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan Mediana Sari (2021) di Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Krakatau Kota Medan diketahui bahwa paritas dapat dikatakan sebagai pengalaman ibu pada masa kehamilan sebelumnya, melahirkan dan membesarkan anak. Paritas dari seorang ibu juga dapat dikaitkan dengan persepsi. Bila seorang ibu dari pengalaman kehamilannya kemudian melahirkan dan membesarkan anak tidak pernah mengalami gejala-gejala sakit dalam rahimnya, maka hal tersebut dapat menimbulkan persepsi negatif bahwa ibu dalam keadaan sehat-sehat sehingga tidak perlu melakukan deteksi dini kanker serviks⁽¹¹⁾.

Menurut analisis peneliti adanya responden yang memiliki sikap negatif tetapi mau untuk melakukan IVA test disebabkan oleh rasa ingin menghargai informasi dan ajaran yang diterimanya dari lingkungan. Sedangkan responden yang bersikap positif tapi mau melakukan IVA test disebabkan oleh keinginan responden untuk melakukan sesuatu yang dianggap baik dan adanya dorongan dari lingkungan seperti teman atau keluarga yang telah melakukan IVA test. Responden yang mempunyai sikap positif tapi tidak melakukan IVA test dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya seperti malu, takut mendapatkan hasilnya, atau adanya pengaruh dari luar seperti tidak mendapat dukungan keluarga ataupun adat dan kebiasaan yang ada, sedangkan responden yang bersikap negatif tapi mau melakukan pemeriksaan IVA test disebabkan oleh keinginan responden untuk melakukan sesuatu yang dianggap baik dan adanya dorongan dari lingkungan seperti teman atau keluarga yang telah melakukan pemeriksaan IVA test.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden pernah melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA Test dan bersikap positif terhadap pemeriksaan IVA Test. Terdapat hubungan sikap ibu dengan keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks melalui IVA Test di Puskesmas Jenu Kabupaten Tuban Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar, H. (2021) Teori Kesehatan Reproduksi. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
2. IAPI. Kanker serviks di rumah sakit besar di Indonesia. 2018.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., (2020) 'Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019', Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah., pp. 1–123. Available at: www.dinkesjatengprov.go.id.
4. Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2017) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim', Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, pp. 1–40. Available at: http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._29_ttg_Penanggulangan_Kanker_Payudara_dan_Kanker_Leher_Rahim_.pdf.
5. Budiman, I. and Riyanto, A. (2013) Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
6. Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. "Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan." Jakarta: Rineka Cipta
7. Silvia, A., Muliati, S. (2017) Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap Dengan Pemeriksaan IVA pada ibu PUS di Puskesmas Talise. Jurnal kesehatan.
8. Nurul, H. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati I. Jurnal Kesehatan.
9. Lestari M. Hubungan Pengetahuan dan Sikap WUS dengan Perilaku Melakukan IVA di Kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta; 2016.
10. Nursalam dan Siti Pariani. (2018). Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
11. Mediana, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Tindakan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Puskesmas Glugur Darat. Jurnal Kesehatan.